

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas PPKUKM (Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah) Jakarta Barat. Peneliti menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS 4* untuk menganalisis data. Setelah melalui tahapan analisis dan pengujian hubungan antar variabel, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari kalangan pelaku UMKM Jakarta Barat adalah wanita di atas 25 tahun yang telah menjalankan usaha mereka selama 3-5 tahun. Sebagian besar dari mereka bergerak di sektor elektronik dan kuliner, dengan omzet penjualan bulanan berkisar antara 30 hingga 50 juta rupiah. Aktivitas penjualan dilakukan secara *hybrid*, menggabungkan metode *online* dan *offline*. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima, menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh dan berhubungan cukup kuat terhadap *behavioral intention* penggunaan QRIS di UMKM Jakarta Barat. Adanya peningkatan manfaat QRIS, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kemudahan pengelolaan keuangan UMKM. Serta percaya pada penggunaan QRIS di masa depan untuk bisnis mereka dan merekomendasikan QRIS kepada UMKM lain karena kemudahan, kepuasan pelanggan, dan keamanan transaksi yang lebih baik.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima, menyatakan bahwa *effort expectancy* juga memiliki pengaruh berhubungan cukup kuat terhadap *behavioral intention* penggunaan QRIS di UMKM Jakarta Barat. Dalam penelitian ini ekspektasi usaha dari UMKM tinggi. Persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi membuat QRIS lebih menarik bagi UMKM, yang merasa teknologi ini membantu mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien. Kemudahan

penggunaan mengurangi hambatan psikologis dan teknis, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuat UMKM lebih nyaman menggunakan QRIS. Pengguna yang mengakui manfaat jangka panjang seperti peningkatan inklusi keuangan dan transparansi lebih percaya pada QRIS di masa depan.

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima, menyatakan bahwa *financial literacy* juga memiliki pengaruh berhubungan cukup kuat terhadap *behavioral intention* penggunaan QRIS di UMKM Jakarta Barat. Terdapat peningkatan kepercayaan responden terhadap teknologi pembayaran digital bahwa QRIS menyediakan catatan transaksi yang akurat dan real-time, yang membantu UMKM melacak pendapatan dan mengelola keuangan dengan lebih baik, yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital.

5.2 Implikasi

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai adopsi teknologi oleh UMKM, khususnya penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Penelitian ini mengonfirmasi validitas model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dalam mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh UMKM, dengan variabel utama seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *behavioral intention* yang terbukti berpengaruh dalam memprediksi niat dan perilaku adopsi QRIS di Jakarta Barat. Selain itu, penelitian ini menambahkan literasi keuangan sebagai variabel tambahan yang relevan, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik juga merupakan determinan penting dalam penerimaan teknologi keuangan. Temuan ini memperluas model UTAUT dengan memasukkan dimensi literasi keuangan, memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian masa depan mengenai faktor-faktor lain seperti keamanan siber dan regulasi yang mungkin mempengaruhi

adopsi teknologi keuangan. Hasil penelitian menegaskan bahwa *performance expectancy* & *effort expectancy* adalah faktor kunci yang mempengaruhi niat UMKM untuk mengadopsi QRIS, mendukung teori bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan adalah pendorong utama dalam adopsi teknologi. Penambahan literasi keuangan memperkaya pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, menegaskan bahwa pengetahuan keuangan bukan hanya faktor pendukung, tetapi juga determinan utama dalam adopsi teknologi keuangan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Berikut adalah implikasi teoritis yang mendalam berdasarkan hasil analisis penelitian bagi berbagai pihak:

1. Bagi penulis, temuan dari *Importance-Performance Map Analysis (IPMA)* memberikan validasi terhadap model penelitian yang digunakan, menunjukkan variabel mana yang perlu diprioritaskan dalam penelitian lebih lanjut. Pembahasan hasil penelitian mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan, seperti peningkatan *performance expectancy* dan literasi keuangan di kalangan UMKM. Dalam literatur terkait pengaruh variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *financial literacy* terhadap behavioral intention dalam konteks teknologi pembayaran digital. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yang menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *financial literacy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi studi lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi behavioral intention dalam penggunaan teknologi pembayaran digital di UMKM. Hasil penelitian ini menambah literatur tentang adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia.

2. Bagi UMKM, hasil *Importance-Performance Map Analysis (IPMA)* menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh besar terhadap *behavioral intention*, sehingga UMKM perlu fokus pada peningkatan ekspektasi kinerja terhadap QRIS untuk meningkatkan niat penggunaan. Pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan masih rendah di kalangan UMKM, yang menghambat adopsi QRIS, sehingga edukasi dan pelatihan literasi keuangan harus ditingkatkan. *effort expectancy* yang tinggi menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS sangat penting, oleh karena itu UMKM harus memastikan bahwa teknologi yang mereka adopsi mudah dipahami dan digunakan oleh semua anggota. Penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, sehingga UMKM perlu meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap manfaat teknologi ini. UMKM perlu mengatur ulang strategi harga untuk memasukkan biaya MDR sebesar 0,3% dalam harga produk atau jasa, tanpa membuat harga terlalu tinggi sehingga tetap kompetitif. mengikuti program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang penggunaan QRIS. Dengan adopsi QRIS, UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan model bisnis campuran (*online* dan *offline*), yang dapat meningkatkan inklusi keuangan dan transparansi transaksi.
3. Bagi pemerintah, perlu dilakukan pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan *performance expectancy* dan literasi keuangan di kalangan UMKM. Insentif dan dukungan teknologi dapat membantu mencapai ini. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya literasi keuangan, sehingga pemerintah dapat meluncurkan program literasi keuangan nasional yang fokus pada UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan teknologi pembayaran digital. Pemerintah juga harus memastikan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan cepat, untuk mendukung penggunaan QRIS di seluruh UMKM. Selain itu, pemerintah perlu menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung adopsi teknologi pembayaran digital, termasuk

insentif untuk UMKM yang menggunakan QRIS. Program edukasi dan literasi keuangan secara nasional juga harus diluncurkan untuk membantu UMKM memahami manfaat dan cara menggunakan QRIS. Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang stabil dan responsif, sangat diperlukan untuk mendukung implementasi QRIS secara luas.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini menunjukkan melalui penggunaan QRIS, diharapkan dapat tercipta transaksi yang lebih aman, nyaman, dan efisien. Dengan adanya program edukasi dan peningkatan literasi keuangan, masyarakat yang sebelumnya kurang paham tentang teknologi keuangan dapat lebih terlibat dalam sistem keuangan digital, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, peningkatan penggunaan QRIS akan meningkatkan transparansi transaksi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital, mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Penggunaan QRIS juga akan meningkatkan keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan, memberikan manfaat bagi konsumen dan pelaku usaha. Dengan demikian, masyarakat yang belum mempunyai jalur untuk fasilitas perbankan dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan, yang dapat meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan. akses yang lebih mudah ke berbagai layanan keuangan, peningkatan efisiensi transaksi, dan partisipasi yang lebih besar dalam ekonomi digital.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini kaya akan temuan penting, akan tetapi terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan responden. Penelitian ini terbatas pada UMKM di Jakarta Barat, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk UMKM di wilayah lain di Indonesia. Selain itu, mayoritas responden adalah wanita dan berusia di atas 25 tahun, yang mungkin mempengaruhi persepsi terhadap penggunaan QRIS.

2. Variabilitas sektor bisnis. Responden berasal dari sektor elektronik dan kuliner, yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Keterbatasan ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi terhadap QRIS bisa berbeda di sektor bisnis lainnya.
3. Metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui survei secara *online* dengan kuesioner yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal keakuratan dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan yang teridentifikasi, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Eksplorasi faktor-faktor pendorong, pada penelitian ini masih rendahnya faktor *job fit*, *relative advantage*, *knowledge* dan *skill*. Maka, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik seperti *job fit* dan *relative advantage* yang dapat meningkatkan ekspektasi kinerja serta *knowledge* dan *skill* yang dapat meningkatkan literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS.
2. Analisis pengguna yang tidak familiar dengan teknologi, meneliti kelompok UMKM yang kurang familiar dengan teknologi untuk memahami hambatan spesifik yang mereka hadapi dalam penggunaan QRIS dan mengembangkan solusi yang dapat mengurangi hambatan tersebut. Serta, evaluasi program literasi keuangan, menilai efektivitas program literasi keuangan yang telah ada dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan UMKM, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
3. Melakukan studi longitudinal, untuk melihat perubahan dalam niat penggunaan QRIS setelah UMKM mendapatkan pelatihan literasi keuangan, guna memahami dampak jangka panjang dari literasi keuangan terhadap adopsi teknologi keuangan.